J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol. 4, No. 6, Oktober 2025

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2024

Muhammad Ajriel[1], Feni Marnilin[2], Harmoko Sukayat[3]
[1,2,3]Universitas Nusa Bangsa, Indonesia
E-mail: muhammadajriel04@gmail.com[1], fenimarnilin@gmail.com[2], harmocosukayat@gmail.com[3]

Article History:
Received: 30 Juli 2025
Revised: 29 Agustus 2025
Accepted: 25 September 2025

Keywords: *Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance.*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh Capital Intensity dan Firm Size pada organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pendekatan asosiatif kuantitatif. Laporan keuangan tahunan 2024 dari 39 perusahaan perbankan memberikan data sekunder yang digunakan. Rasio aset tetap terhadap total aset digunakan untuk menilai intensitas modal, dan logaritma natural dari total aset digunakan untuk mengukur tax avoidance. Efektif tax rate (ETR) berfungsi sebagai pengganti penghindaran pajak. Temuan menunjukkan bahwa intensitas modal secara signifikan dan sebagian memengaruhi penghindaran pajak. Penghindaran pajak juga secara signifikan tetapi negatif dipengaruhi oleh tax avoidance. Pada saat yang sama, kedua faktor independen tersebut memiliki dampak besar pada tax avoidance. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya undang-undang dan pengawasan pajak yang tepat dalam industri perbankan dengan menunjukkan bahwa struktur aset dan Tax Avoidance berdampak pada penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh struktur aset dan skala perusahaan, yang menyoroti pentingnya regulasi dan pengawasan pajak yang tepat di sektor perbankan.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, arus informasi, dan integrasi ekonomi global mendorong dunia usaha untuk semakin kompetitif, baik di pasar lokal maupun internasional. Untuk dapat bertahan dan bersaing, perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam berbagai aspek operasional, termasuk dalam hal efisiensi beban pajak. Salah satu strategi efisiensi yang sering diterapkan adalah praktik *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak, yaitu upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah-celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum.

Menurut Astuti et al. (2024), *Tax Avoidance* merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, meskipun berpotensi menimbulkan kontroversi karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Bahkan menurut laporan *Tax Justice Network* yang dikutip dari Kontan.co.id, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sekitar Rp68,7 triliun akibat praktik penghindaran dan penggelapan pajak. Salah satu kasus nyata adalah koreksi fiskal

terhadap PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang menyebabkan peningkatan laba fiskal dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki struktur keuangan kompleks dan regulasi yang ketat, sehingga berpotensi besar dalam praktik *Tax Avoidance*. Praktik ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang cenderung rendah, bahkan mendekati nol. Sebagai contoh, PT Bank Neo Commerce Tbk dan PT Bank Raya Indonesia Tbk masing-masing memiliki ETR sebesar 0% dan 0,08%, yang menunjukkan potensi besar dalam penghindaran pajak secara agresif.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*. Salah satunya adalah *Capital Intensity*, yaitu rasio aset tetap terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai biaya fiskal yang dapat menurunkan laba kena pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Febriyanto (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hartono Putra et al. (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Faktor lainnya adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan, yang mencerminkan skala aset dan kompleksitas operasional perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih kompleks dan terstruktur. Penelitian Ananda et al. (2023) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sebaliknya Halim et al. (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan perbedaan hasil temuan sebelumnya (*research gap*) dan urgensi akan pentingnya memahami praktik *Tax Avoidance* pada sektor perbankan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel, yaitu *Capital Intensity* dan Firm Size, terhadap tax Avoidance.

1. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: a. *Capital Intensity* (X1): Rasio aset tetap terhadap total asset; b. *Firm Size* (X2): Ukuran perusahaan yang di ukur berdaarkan logaritma natural dari total asset; c. *Tax Avoidance* (Y): Penghindaran pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR).
2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2024, sebanyak 47 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2024	47
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan *annual report* Periode tahun 2024	47
3	Perusahaan yang tidak mengalami Kerugian.	46
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap terkait variabel yang diteliti	39
	Total Sampel	39

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024

Dari kriteria tersebut, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel penelitian.

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2024 yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.
2. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 27 dan mencakup: Analisis Deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data.; Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (VIF), Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot), Uji Autokorelasi (Durbin-Watson); Analisis Regresi Linier Berganda yaitu $Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + e$ dimana Y = Tax Avoidance, X1 = Capital Intensity, X2 = Firm Size, a = Konstanta, β1, β2 = Koefisien regresi; Uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel X1 dan X2 terhadap Y; Uji F untuk menguji pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y; Koefisien Determinasi (R2 dan Adjusted R2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: Signifikansi < 0,05: Pengaruh signifikan; Signifikansi > 0,05: Tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriftif

Deskriptif Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan perbankan, dengan sampel sebanyak 39 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Statistik deskriptif dari variabel *Capital Intensity* (X1), *Firm Size* (X2), dan *Tax Avoidance* (Y) disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity (X1)	39	0.01	104.05	15.0256	25.87793
Firm Size (X2)	39	1540.24	2796.15	2016.2821	346.21450
Tax Avoidance (Y)	39	3.85	82.03	22.4615	16.04086
Valid N (listwise)	39	-	-	-	-

Sumber: di olah SPSS 2025

1. *Capital Intensity* memiliki nilai rata-rata 15.03, dengan nilai minimum 0.01 dan maksimum 104.05. Standar deviasi sebesar 25.88.
2. *Firm Size* memiliki nilai rata-rata 2016.28, minimum 1540.24 dan maksimum 2796.15, dengan standar deviasi 346.21.
3. *Tax Avoidance* memiliki rata-rata 22.46, minimum 3.85 dan maksimum 82.03, dengan standar deviasi 16.04.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.131
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.087

Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.087 > 0.05, sehingga data residual berdistribusi normal.

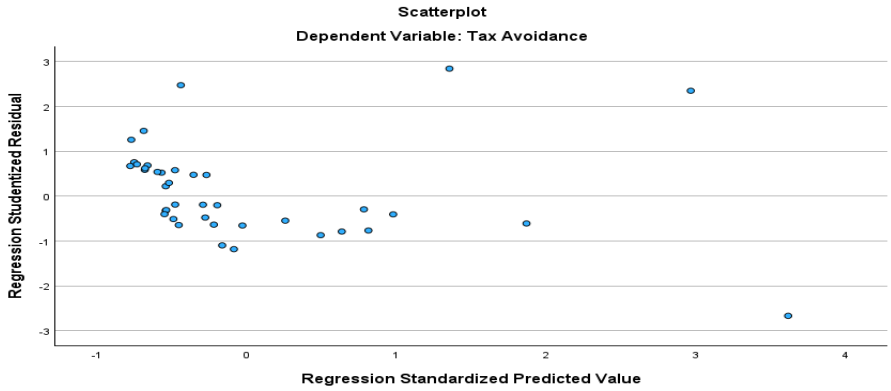
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	49.301	11.056	-	4.459	< .001	-	-
Capital Intensity (X1)	0.410	0.073	0.661	5.631	< .001	0.988	1.013
Firm Size (X2)	-0.016	0.005	-0.353	-3.009	0.005	0.988	1.013

Nilai Tolerance untuk kedua variabel X1 dan X2 sebesar 0.988 (> 0.10), dan nilai VIF sebesar 1.013 (< 10). Maka, tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastistas

Scatterplot menunjukkan pola sebar acak, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.865	0.747	0.734	14.17897	1.630

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.630 berada dalam rentang -2 hingga +2, maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil UJi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	49.301	11.056	-	4.459	< .001
Capital Intensity (X1)	0.410	0.073	0.661	5.631	< .001
Firm Size (X2)	-0.016	0.005	-0.353	-3.009	0.005

Hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 49.301 + 0.410X1 - 0.016X2 + ei$$

1. Koefisien X1 (Capital Intensity) sebesar 0.410, berarti setiap kenaikan X1 satu satuan meningkatkan Y sebesar 0.410.
2. Koefisien X2 (Firm Size) sebesar -0.016, berarti setiap kenaikan X2 satu satuan menurunkan Y sebesar 0.016.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.865	0.747	0.734	14.17897	1.630

R Square sebesar 0.747 menunjukkan bahwa 74.7% variasi *Tax Avoidance* dijelaskan oleh *Capital Intensity* dan Firm Size.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	49.301	11.056	-	4.459	< .001
Capital Intensity (X1)	0.410	0.073	0.661	5.631	< .001
Firm Size (X2)	-0.016	0.005	-0.353	-3.009	0.005

1. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t hitung = 5.631 > t tabel = 2.028, Sig. < 0.05).
2. *Firm Size* juga berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (t hitung = 3.009 > t tabel = 2.028, Sig. < 0.05).

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22015.454	2	11007.727	54.753	< .001
Residual	7438.603	37	201.043		
Total	29454.057	39			

F hitung sebesar 54.753 > F tabel 3.26 dan Sig. < 0.001, menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel *Capital Intensity* dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Adapun penjelasan lebih lanjut atas hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,410 menunjukkan hubungan positif antara *Capital Intensity* dan Tax Avoidance. Artinya,

semakin tinggi rasio aset tetap terhadap total aset suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi akan memiliki beban penyusutan yang besar, yang dapat digunakan untuk menurunkan laba kena pajak. Hal ini merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajaknya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Febriyanto et al. (2023), yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, struktur aset perusahaan menjadi elemen penting dalam praktik manajemen pajak.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Firm Size juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,160. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance.*

Perusahaan besar umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak, investor, dan publik, serta memiliki tanggung jawab reputasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mereka cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif untuk menjaga citra dan keberlanjutan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faricha Aulia et al. (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

3. Pengaruh Simultan *Capital Intensity* dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Secara simultan, kedua variabel independen—*Capital Intensity* dan Firm Size—berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 54,753 > Ftabel sebesar 3,26 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari struktur aset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil studi dari Muhammad Ikhsan Febriyanto et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Firm Size* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance*. Hasil ini juga menggarisbawahi bahwa strategi penghindaran pajak tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan interaksi dari beberapa karakteristik internal perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dengan *Capital Intensity* tinggi dapat menurunkan laba kena pajak melalui beban penyusutan, sedangkan perusahaan dengan *Firm Size* besar cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi karena tekanan regulasi dan pentingnya menjaga reputasi. Oleh karena itu, peningkatan *Capital Intensity* dan *Firm Size* dapat mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap peraturan perpajakan dan mengurangi kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2024.
2. *Firm Size* berpengaruh terhadap Tax Avoidance. pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2024.
3. *Capital Intensity* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

Ananda, F. A., Herawati, R., & Sasmita, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, *4*(1). https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8306

Aprijal, G. (2023). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023)*.

Aulia, N., & Purwasih, R. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Arimbi: Applied Research in Management and Business*, *3*(1), 45–58.

Astuti, W. A., & Nafis, S. N. F. (2024). *Strategi Cerdas di Pasar Properti Indonesia: Penghindaran Pajak, Keuntungan, dan Persediaan*. Jurnal Riset Akuntansi, 16(1), 11–22. Universitas Komputer Indonesia.

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Darussalam, D., & Septriadi, D. (2021). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu-isu Global*. Jakarta: DDTC Publishing.

Devi, S. (2021). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2021.

Febriyanto, M. I., Hamzah, R. F. A., Sari, W. N., & Suripto. (2023). Pengaruh *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *11*(2). https://doi.org/10.32493/jiaup.v11i2.25836

Gea, M. (2023). *Analisis Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Terdaftar di BEI*. Jakarta: STIE Indonesia.

Ghozali, I. (2021). *Metode Penelitian dan Aplikasi Menggunakan SPSS* (6th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartinah, S., et all. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Potensi Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 120–135.

Halim, N., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *3*(2).

Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, dan *Capital Intensity* terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, *9*(2), 128–143.

Kontan.co.id. (2024). *Indonesia Rugi Rp 68,7 Triliun karena Penghindaran Pajak*. Diakses dari

Khoiron, A. I., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/10.33795/jabh.v10i1.4122

Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson.

Pangaribuan, R. (2023). *Faktor Penyebab Tax Avoidance di Perusahaan Indonesia*. Medan: USU Press.

Prasetyo, Y., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity* dan Perencanaan Pajak di Masa Ketidakpastian Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *10*(2), 112–126.

Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2023). *Firm Size dalam Penghindaran Pajak*. Bali: Universitas

Udayana Press.
Prawati. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, dan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Desain*, *10*(2), 45–60.
Priyatno, D. (2013). *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Andi.
Sanusi, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Pustaka Ilmu.
Sari, D. P., & Nugraha, M. S. (2020). *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, *24*(1), 88–100.
Sofiamanan, S., Machmuddah, Z., & Natalistyo, M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *11*(3), 145–160.
Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
Wahyuni, S., Sari, I. P., & Fitriyani, D. (2022). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak*, *24*(2), 1–10.
Wau, N. F., Wau, F., & Zai, M. (2021). Perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak perusahaan. *Jurnal Fineteach: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, *8*(1), 1–10.
Wicaksono, M. A. (2025). Analisis Penerapan Tax Planning dalam Upaya Efisiensi Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *17*(1), 109–117.
Yani, F. (2024). *Perencanaan Pajak: Pendekatan Holistik dalam Bisnis*. Universitas Komputer Indonesia.
Zainuddin, & Anfas. (2024). *Kapita Selekta Isu-isu Ekonomi Perpajakan Kontemporer*. Jakarta: CV Mitra Bangsa.